



Analisis Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket A: Sebuah Studi Kualitatif di PKBM Melati Cibeber, Kota Cilegon

Analysis of Equality Education Management Package A: A Qualitative Study at PKBM Melati Cibeber, City of Cilegon

Putri Alika

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ira Permata Sari

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Iqbal Adnawi

Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

M.Ganiadi

Dosen Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Korespondensi penulis: 2221200032@untirta.ac.id

Abstract. *In an educational institution, learning management is very important. Therefore the management of an educational program must be managed properly. The purpose of this study was to find out how the process of implementing package A equality education program management at PKBM Melati Cibeber, Cilegon City in order to improve the quality of education. This research was conducted because there were several problems that could affect education management, including activism that had not been updated, a shortage of students, and limited time for residents to participate in learning. This study uses a descriptive qualitative method, namely solving problems obtained by describing the state of objects based on facts in the field and written in the form of words. The data sources used are primary data, namely Mr. Mukhlis A, Md as chairman of PKBM Melati and secondary data, namely literature and literature review. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. For data analysis techniques using the Miles technique, namely data collection, data presentation, data reduction, conclusions and verification as well as the final conclusion. Based on the results of the research, it shows that the management of the package A equivalence education program includes aspects of planning, implementation, and evaluation. In each of these management aspects it is said to be quite good in improving the quality of education management and learning management.*

Keywords: *Education, Management, PKBM*

Abstrak. Pada sebuah lembaga pendidikan, manajemen pembelajaran sangatlah penting. Maka dari itu manajemen suatu program pendidikan harus dikelola dengan baik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan manajemen program pendidikan kesetaraan paket A di PKBM Melati Cibeber Kota Cilegon dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan beberapa masalah yang dapat mempengaruhi manajemen pendidikan diantaranya akreditasi yang belum diperbarui, kekurangan peserta didik hingga keterbatasan waktu warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penyelesaian masalah yang didapatkan dengan mendeskripsikan keadaan objek berdasarkan fakta dilapangan dan dituliskan dalam bentuk kata-kata. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu ketua PKBM Melati dan data sekunder yaitu kepustakaan dan kajian literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Miles yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, kesimpulan dan verifikasi serta kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Pendidikan kesetaraan

Received May 17, 2023; Revised May 29, 2023; Juni 01, 2023

** Putri Alika, 2221200032@untirta.ac.id*

paket A meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada masing-masing aspek manajemen tersebut dikatakan cukup baik dalam meningkatkan mutu manajemen Pendidikan dan manajemen pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan, Manajemen, PKBM

LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan berarti sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan pada dirinya bertujuan untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecintaan kepada negara dan bangsa, akhlak mulia, keterampilan serta kecerdasan. Menurut Hidayanto, 2002 (dalam Pangestu, dkk, 2021) menjelaskan bahwa peningkatan mutu Pendidikan secara teknis dapat dilaksanakan melalui pembelajaran yang mengarah tidak hanya pada pengetahuan tetapi juga memfokuskan pada keterampilan dan kemandirian warga belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai “kadar baik maupun buruk terhadap suatu benda, derajat, standar berupa kepandaian, kecakapan, dan kecerdasan yang di miliki oleh seseorang”. Sedangkan menurut Mukarromah, dkk (2021) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran ialah proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh warga belajar. Adapun Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yakni pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan akan lebih efektif dan efisien jika seseorang melakukan pendidikan di ketiga jalur tersebut. Pendidikan pertama yang akan dialami oleh anak yakni pendidikan informal yang dimana dalam melaksanakan pendidikan ini orang tua sebagai peran utama dan terpenting. Dalam pendidikan informal hal yang akan terwujud cenderung ke akhlak dan kepribadian anak. Selanjutnya anak akan melaksanakan pendidikan formal yakni sekolah pada umumnya yang mengajarkan tentang pengetahuan umum. Terakhir ialah pendidikan non formal yang memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap. Sebagai contoh pengganti pendidikan formal yaitu pendidikan kesetaraan paket A,B,C. Contoh fungsi penambah yaitu les privat, dan pelengkap yaitu pelatihan ataupun *try out*.

Menurut fakta data dari kemendikbud tahun 2010 menyatakan bahwa terdapat kurang lebih 1,8 juta anak di Indonesia tidak mampu meneruskan pendidikan dan 54%



guru tidak mempunyai kompetensi yang cukup untuk mengajar. Hal tersebut masih menjadi permasalahan serius yang dihadapi pendidikan Indonesia dari tahun ke tahun tak kunjung mereda. Dapat dilihat realita kondisi pendidikan saat ini yang cukup miris, dimana biaya pendidikan tergolong cukup mahal. Bahkan persyaratan-persyaratan masuk sekolah yang berbelit-belit, maupun permasalahan yang dihadapi sekolah seperti kasus tawuran, bullying dan pelecehan seksual. Hal ini membuat banyak anak yang tidak dapat mengikuti sekolah formal maupun melanjutkan pendidikannya disekolah formal. Maka dari itu pemerintah memberikan jalur alternatif bagi anak-anak yang kekurangan biaya, maupun menghadapi sebuah permasalahan. Melalui pendidikan kesetaraan menjadi solusi atas permasalahan pendidikan formal. Menurut Direktorat Pendidikan Kesetaraan Tahun 2010 program pendidikan kesetaraan ialah salah satu bagian pendidikan non formal yang memfasilitasi berbagai jenis layanan, diantaranya pendidikan kesetaraan paket A setara SD, pendidikan kesetaraan paket B setara SMP, dan pendidikan kesetaraan paket C setara SMA. Pendidikan ini hadir di masyarakat dengan memberikan fokus kepada warga belajar terhadap peningkatan pengetahuan, pengembangan sikap dan kepribadian serta keterampilan warga belajar. Menurut Fisher, 2000 (dalam Septiani, 2015) hadirnya PKBM mampu mewedahi masyarakat untuk melakukan pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan belajar sepanjang hayat yang dilaksanakan oleh PKBM bertujuan memperbesar peluang menuntut ilmu agar masyarakat mampu mendapatkan ilmu pengetahuan yang banyak sependan dengan kondisinya dan kebutuhannya. Bahkan PKBM membuka pintu lebar bagi siapa saja yang dihadapi oleh masalah kehidupan, seperti faktor ekonomi, faktor keluarga tidak harmonis, faktor kekerasan di sekolah dan lain sebagainya.

PKBM Melati Cibeber merupakan salah satu Lembaga Pendidikan non formal di Kota Cilegon yang berdiri pada tahun 2002. Lembaga ini menyediakan program pendidikan kesetaraan paket A,B,C. Dengan adanya program tersebut PKBM Melati berharap dapat membantu anak-anak yang tidak memiliki kesempatan ataupun dikeluarkan disekolah formal untuk melanjutkan pendidikannya dan mendapatkan ijazah yang setara dengan pendidikan formal. Sehingga anak-anak yang kurang beruntung tetap dapat meneruskan pembelajarannya ke jenjang yang lebih tinggi maupun ke tempat kerja. PKBM Melati Cibeber penerapkan pembelajaran yang berlandaskan pada keterampilan,

kemampuan, pengetahuan serta kemandirian demi menempatkan diri pada kehidupan sehari-hari dan bekerjasama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi terkait pengelolaan manajemen program Pendidikan kesetaraan di PKBM Melati Cibeber Kota Cilegon. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam menggabarkan manajemen PKBM yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen

Menurut George R. Terry menyatakan bahwa manajemen ialah upaya untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif dengan menerapkan tahap-tahap dalam kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta mengontrol berbagai macam usaha dalam mendayagunakan ataupun mengatur kegiatan yang dilakukan oleh individu. Sedangkan menurut Malayu S. Hasibuan menyatakan bahwa manajemen ialah sebuah ilmu dan seni dalam menyusun aktifitas kerja individu secara baik dan tepat agar berhasil mencapai yang diinginkan. Adapun fungsi manajemen menurut Husein Umar diantaranya yakni: 1) merencanakan; 2) mengorganisasikan; 3) mengarahkan; 4) mengendalikan; 5) mengadakan; 6) mengembangkan; 7) mengkompensasikan 8) mengintegrasikan; 9) memelihara; 10) mendisiplinkan; dan 11) memberhentikan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen berarti sebuah kegiatan mengelola dan mengatur manusia atau sumber daya lain di dalam suatu program untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam sebuah aktifitas pembelajaran atau pendidikan maka manajemen diartikan sebagai proses mengelola kegiatan peserta didik dari mulai merencanakan tujuan, metode, media, sarana prasaran pembelajaran, kemudian melaksanakan semua rencana yang sudah disusun sebelumnya hingga kegiatan penilaian atau evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik kepada peserta didik.

2. Pendidikan Non Formal

Menurut Sudjana (2010), suatu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan tambahan, pengganti, atau pelengkap pendidikan formal sehingga



seluruh masyarakat dapat merasakan pendidikan, pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.

Pada dasarnya pendidikan nonformal dilakukan di luar lingkungan fisik sekolah, yang sasaran warga belajarnya yaitu seluruh masyarakat mulai dari anak-anak hingga orang tua. Menurut pasal 26 pendidikan non formal memiliki fungsi sebagai penambah yang artinya pendidikan nonformal memberikan tambahan pengalaman serta kemampuan belajar bagi warga belajarnya, pelengkap yang artinya pendidikan nonformal menyajikan kegiatan belajar yang tidak disampaikan di sekolah dan pengganti yaitu pendidikan nonformal menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tergolong kurang mampu dari segi ekonomi. Pendidikan nonformal lahir didasarkan oleh isu-isu atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar sehingga dengan adanya lembaga pendidikan nonformal masyarakat mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik dan tepat. Berikut beberapa program pendidikan nonformal di antaranya:

1. Lembaga kursus
2. Lembaga pelatihan
3. Kelompok belajar
4. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)
5. Pengajian majelis
6. Sanggar kegiatan belajar
7. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut Yulaelawati (2010:11) adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang dijadikan tempat belajar dan sumber informasi yang dibuat dan diurus oleh masyarakat dan berorientasi pada potensi suatu daerah agar meningkatkan kognitif, psikomotorik dan afektif masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Pembelajaran di PKBM sendiri didasarkan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (buta huruf, buta angka, buta pengetahuan-dasar) dan pelatihan lainnya.

PKBM mempunyai peran dalam upaya mewujudkan *education for all* yaitu

mengetahui dan kebutuhan masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan bermacam-macam kegiatan, dan memobilisasi sumber daya di masyarakat. Tujuan PKBM ialah untuk memberdayakan agar mandiri melalui program yang disediakan oleh PKBM agar masyarakat yang tidak mampu mengemban di sekolah formal dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkannya dan selayaknya bersekolah di sekolah formal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebab di dalam penelitian ini terdapat data-data yang dikumpulkan merupakan deskripsi kata-kata tertulis yang didapat dari responden sebagai objek yang diamati. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang berasal dan diperoleh dari penelitian secara langsung ke lapangan. Informan yang dijadikan sebagai sumber data primer pada penelitian ini adalah ketua PKBM Melati yaitu Bapak Mukhlis, A.Md. Sedangkan untuk terkait sumber data sekunder yakni data yang ditambahkan melalui proses *literatur riview* terhadap jurnal, buku dan kajian literatur lainnya yang sesuai dengan focus penelitian.

Teknik dan pedoman pengumpulan data yang diterapkan ialah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara ialah proses dialog antara narasumber dengan peneliti secara terstruktur dengan tujuan ingin mengetahui secara menyeluruh bagaimana proses manajemen yang diterapkan oleh PKBM Melati pada program Pendidikan kesetaraan paket A Kota Cilegon. Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung objek penelitian, melakukan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten PKBM Melati.

b) Observasi

Observasi diartikan sebagai sebuah kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis. Kegiatan pengamatan ini dilakukan terhadap suatu permasalahan atau gejala yang diteliti oleh peneliti. Observasi yang dilakukan tidak hanya pada manusia tetapi juga pada bentuk fisik non manusia seperti dokumen-

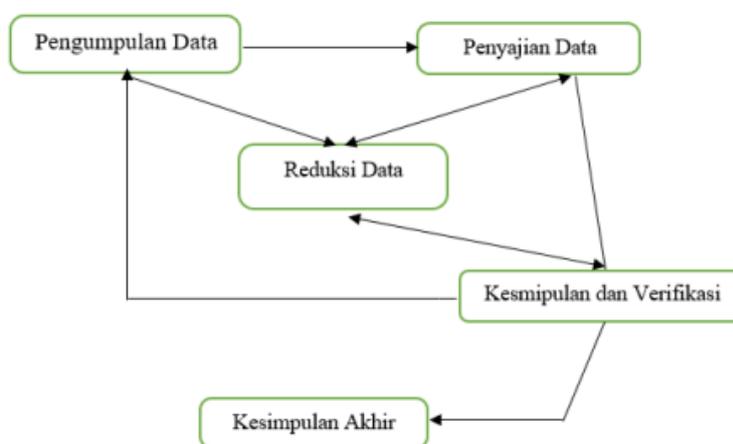


dokumen. Peneliti menggunakan metode observasi ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti diharuskan mengetahui secara langsung fakta riil di lapangan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah kegiatan berupa mencatat atau memfoto kejadian yang terjadi pada masa lalu yang berbentuk tulisan, gambar karya-karya. Kegiatan dokumentasi bertujuan sebagai bukti yang sah dan aktual.

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai acuan milik Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket A PKBM Melati Cibeber

Perencanaan merupakan sebuah proses mempersiapkan suatu hal, kegiatan ataupun program sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang atau suatu lembaga secara sadar, sistematis dan terorganisir. Dari hasil temuan pada saat penelitian ialah pada tahap perencanaan program pendidikan kesetaraan paket A para tutor membuat silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Hal-hal lain pun sudah direncanakan sebelum pembelajaran seperti metode yang akan digunakan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan materi yang akan disajikan kepada warga belajar, alat dan media yang disediakan dan akan digunakan hingga cara penyampaian materi serta cara penilaian. Kemudian dalam merencanakan pembelajaran di kelas, para tutor serta pengurus menyesuaikan dengan warga belajarnya ingin seperti apa agar merasa nyaman, tenang dan senang dalam

proses pembelajaran. Adapun pembelajarannya dilakukan secara hybrid yaitu gabungan online dan offline. Jika online maka guru memberikan materi melalui grup whatsapp, namun jika offline guru menjelaskan materi dengan cara ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Lalu, media pembelajaran memakai papan tulis, infocus, laptop dan melalui via grup WhatsApp.

2. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket A PKBM Melati Cibeber

Menurut Sudjana (2004, hlm.207) pelaksanaan berfungsi guna mencapai kinerja serta partisipasi seluruh anggota yang terlibat dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan. Dalam pelaksanaannya, diharapkan seluruh anggota dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan porsinya masing-masing untuk meningkatkan partisipasi anggota demi mencapai tujuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program kesetaraan paket A PKBM Melati terbilang cukup baik. hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2x dalam seminggu yaitu pada hari Sabtu dan Minggu, pemilihan hari Sabtu dan Minggu dimaksudkan untuk menyesuaikan keadaan yang mengharuskan warga belajar untuk bekerja atau melakukan kegiatan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan dengan fleksibel dengan menerapkan metode *hybrid* dimana pembelajaran akan dilakukan dengan menyesuaikan keadaan warga belajar, misalnya jika banyak warga belajar berhalangan hadir secara langsung, maka pembelajaran akan dilakukan secara daring. Namun, jika banyak warga belajar yang bisa hadir secara langsung maka pembelajaran akan dilaksanakan secara luring. Metode yang digunakan pada program Paket A di PKBM Melati adalah dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan serta praktek. Kemudian untuk media pembelajaran, program paket A di PKBM Melati cukup lengkap dengan tersedianya laptop untuk pembelajaran, infocus, papan tulis dan buku-buku pembelajaran. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Paket A di PKBM Melati sudah bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini dengan memanfaatkan teknologi-teknologi untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Best practices di PKBM Melati Cibeber ialah menganyam karena bahannya murah serta mudah didapatkan dan warga belajarnya pun sangat antusias. Kemudian, selain menganyam ada membuat



gantungan kunci dari bahan kain flanel yang dimana semua pelatihan ini ditutori oleh para ahli di bidang tersebut. Program ini seringkali diikuti sertakan dalam perlombaan yang mana warga belajar PKBM Melati yang menjadi peserta lombanya dan beberapa kali warga belajar memenangkan lomba keterampilan tersebut.

Permasalahan serius di Paket A PKBM Melati Cibeber yaitu terjadinya penurunan pendaftar sehingga PKBM Melati harus mengoper warga belajar ke PKBM lain. Lalu, keterbatasan waktu warga belajar yang sekaligus menjadi santri di pondok pesantren salafi. Selain itu, PKBM Melati memiliki akreditasi C pada tahun 2018. Akreditasi tersebut sampai saat ini belum diperbarui dikarenakan pihak PKBM belum mampu menyiapkan kelengkapan dokumen akreditasi dan belum mampu mengikuti prosedur akreditasi karena membutuhkan biaya yang tinggi, sulit serta rumit. Solusi dari permasalahan ini yaitu melakukan promosi dan pendekatan kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan, membuat proses pembelajaran yang mudah dijangkau oleh santri salah satunya dengan pembelajaran hybrid. Memberikan pemahaman tentang pentingnya akreditasi untuk kelayakan lembaga sebagai penyelenggara pendidikan non formal, memberikan penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dan memberikan pendampingan dari dinas Pendidikan agar PKBM bisa mempersiapkan untuk melakukan akreditasi sehingga PKBM bisa mengikuti tahapan akreditasi di tahun selanjutnya.

3. Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket A PKBM Melati Cibeber

Evaluasi merupakan suatu kegiatan lembaga pendidikan yang dilakukan dalam rangka mengenali tingkat kesuksesan dan kegagalan proses pembelajaran agar sesuai pada tujuan pendidikan yang diinginkan oleh suatu lembaga pendidikan maupun oleh warga belajar. Adapun menurut Wysong, 1974 (Wulan dan Rusdiana, 2015) tentang evaluasi yaitu sebuah proses untuk menggambarkan, menghasilkan atau memperoleh informasi yang bermanfaat untuk dipertimbangkan dalam mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PKBM Melati Cibeber, pelaksanaan evaluasi atau penilaian terhadap warga belajar program kesetaraan paket A menggunakan tiga tipe diantaranya yakni:

1. Asesmen formatif

Asesmen formatif ialah sebuah kegiatan penilaian yang memfokuskan kepada proses selama pembelajaran berlangsung agar warga belajar mendapatkan

timbang balik dari tutor untuk memperbaiki capaian belajarnya. Dalam hal ini bentuk asesmen terbagi menjadi tes seperti tes tertulis dan tes lisan yang dibuat oleh masing-masing tutor di PKBM Melati. Adapun asesmen formatif yang berbentuk non tes dapat berupa portofolio, proyek, dan sikap warga belajar.

2. Asesmen sumatif

Menurut Asesmen Tummons (2011), mengatakan bahwa sumatif adalah penilaian yang digunakan untuk memantau dan mencatat kecakapan siswa. Metode asesmen sumatif ini hanya dilakukan pada akhir pembelajaran. contoh pada PKBM Melati melakukan asesmen ini pada setiap ujian pertengahan dan akhir semester. Asesmen ini pun dinilai pada hasilnya, bukan pada prosesnya.

3. Asesmen Diagnosis

Asesmen diagnosis merupakan penilaian yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kelebihan dan kekurangan warga belajar, sehingga pembelajaran akan dibuat sesuai dengan kompetensi dan kondisi warga belajar. Pada asesmen ini PKBM menjadikan sebuah kesempatan untuk penilaian sekaligus melakukan pendekatan kepada warga belajar. Sebab tutor di PKBM Melati memiliki tanggung jawab untuk berempati kepada warga belajar atas permasalahan yang dihadapi hingga ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya melalui Pendidikan non formal yakni program kesetaraan paket A.

Adapun kriteria penilaian yang diterapkan pada PKBM Melati ialah tidak pada kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun penilaian bertolak ukur kepada aktivitas belajar serta partisipasi warga belajar terhadap materi, absensi juga tugas yang diberikan oleh para tutor. Selain itu warga belajar diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkaian ujian yang dibuat oleh PKBM itu sendiri maupun dari pemerintah. Selain itu, untuk mendapatkan nilai tambahan warga belajar dapat mengikuti program keterampilan yang disediakan PKBM diantaranya seperti program menganyam, pramuka dan program ketrampilan lainnya yang sifatnya tidak wajib namun jika warga belajar tidak mengikuti maka nilai keterampilannya kosong.

Mengenai *output* atau lulusan dari PKBM ini diketahui bahwa mencapai 100% tingkat kelulusan warga belajar di program kesetaraan paket A, bahkan warga belajar yang telah lulus mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah formal dan mampu



bersaing pada lomba-lomba yang diadakan lembaga-lembaga terkait. Hal tersebut membuktikan bahwa PKBM Melati mampu menciptakan lulusan yang berkualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pada tahap perencanaan, PKBM Melati program pendidikan kesetaraan paket A para tutor sebelum melakukan pembelajaran akan merancang tujuan, metode, alat dan media serta membuat silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun pembelajarannya dilakukan secara hybrid yaitu gabungan online dan offline. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2x dalam seminggu yakni pada hari Sabtu dan Minggu. Dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan praktek. Kemudian untuk media pembelajaran, program paket A di PKBM Melati cukup lengkap dengan tersedianya laptop untuk pembelajaran, infocus, papan tulis dan buku-buku pembelajaran. Pada aspek evaluasi, PKBM memfokuskan penilaian terhadap aktivitas dan partisipasi warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, PKBM Melati menerapkan penilaian keterampilan melalui program keterampilan menganyam dan Pramuka. Dalam upaya meningkatkan akreditasi PKBM Melati Cibeber, prioritas utama adalah dengan merekrut guru-guru yang telah banyak makan asam garam dalam dunia pendidikan dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni, misalnya dari sarjana pendidikan.

Saran

Saran dalam penelitian ini ialah melakukan peningkatan kompetensi guru-guru yang telah aktif mengajar saat ini dengan melakukan pelatihan untuk meningkatkan hardskill maupun softskill pengajar dan meningkatkan kesesuaian bahan ajar dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selanjutnya, yang perlu dilakukan adalah memperbaiki metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar semakin efektif dan kondusif. Hal terakhir yang harus dilakukan ialah melakukan evaluasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat memberikan informasi terkait kelemahan, keterbatasan, kekurangan pendidik dalam mengajar secara profesional maupun personal. Sehingga hasil evaluasi dapat membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam memperbaiki kinerjanya

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti, sehingga dengan keterbatasan ini peneliti-peneliti

selanjutnya lebih memperhatikan aspek-aspek terkait penelitian agar penelitian yang akan datang jauh lebih sempurna. Adapun kekurangan dari penelitian ini akan terus peneliti perbaiki dalam penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini ialah:

1. Narasumber yang hanya berjumlah satu, tentunya sangat kurang untuk menggali lebih lanjut mengenai manajemen PKBM Melati Cibeber Kota Cilegon.
2. Dalam proses pengambilan data hanya dilakukan satu hari, yang tentunya bagi peneliti sangat kurang untuk melihat keadaan lapangan yang sebenarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami para penulis sangat berterima kasih kepada ketua PKBM Melati Cibeber Kota Cilegon, yaitu Bapak Mukhlis, A.Md sebagai narasumber karena telah meluangkan waktunya dan membantu penelitian ini. Serta penulis berterima kasih pula kepada dosen pengampu mata kuliah Supervisi dan Monitoring PLS, yaitu Bapak M.Ganiadi, M.M yang telah memberikan ilmu serta arahan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

1. Dodi Alamsyah, Lippi Fiqriya Pangestu, Prof.Dr.H. Yus Darusman. Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. J Sos Hum dan Pendidik. 2022;1(1):39–46. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i2.3624>
2. Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. Qualitative data analysis. Jakarta: UI Press. 2005
3. Mukarromah S, Rosyidah A, Musthofiyah DN. Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. Ar-Rosikhun J Manaj Pendidik Islam. 2021;1(1):54–62. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>
4. Septiani M. Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. JIV-Jurnal Ilm Visi. 2015;10(2):67–76. <https://doi.org/10.21009/JIV.1002.1>
5. Sugiyani Y, Risdiyani M. Model Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Untuk Pkbm Melati Cibeber Di Kota Cilegon. Prosisko. 2017;4(1):1–6.



-
6. Wulan Elis Ratna., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia. 2014